

PENYERAPAN BAHASA ASING DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA IKLAN PENAWARAN BARANG ELEKTRONIKA DI SURAT KABAR JAWA POS

Rahmad

Abstrak

Unsur-unsur bahasa saling mempengaruhi dalam kontak bahasa sehingga terjadilah interferensi yang kemudian dianggap sebagai suatu perkembangan yang melahirkan istilah penyerapan. Penggunaan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dilakukan untuk mengisi ketimpangan konsep dan merupakan kebutuhan untuk kepentingan pemakaiannya, terutama dalam hal ini melalui media. Surat kabar Jawa Pos sering menggunakan kata bahasa asing khususnya pada iklan penawaran barang elektronika. Setelah diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap sejumlah iklan, dijumpai penyerapan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adopsi dan adaptasi. Adopsi kata berbentuk ucapan (fonetik) dan tulisan (grafonik) kata yang sama dengan bahasa asing yang diserap. Tidak ada penyesuaian ucapan maupun tulisan dalam bahasa Indonesia. Proses ini banyak terjadi pada nama dan merk barang elektronika yang ditawarkan. Ada pula dijumpai pada kata benda (nomina) dan kata kerja (verba) pada slogan iklan. Di samping proses adopsi kata, dalam iklan barang elektronika di surat kabar Jawa Pos, juga dijumpai proses adaptasi kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Adaptasi tersebut meliputi (1) penyesuaian ucapan, (2) penyesuaian tulisan, dan (3) penyesuaian ucapan dan tulisan. Proses adaptasi kata banyak dijumpai pada slogan dan penawaran persuasi iklan.

Kata kunci: penyerapan, bahasa asing, bahasa Indonesia

Pendahuluan

Dalam perkembangannya, Bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa lain, bahasa daerah, ataupun bahasa asing. Pengaruh itu di satu sisi dapat memperkaya khasanah Bahasa Indonesia, tetapi di sisi lain dapat mengganggu kaidah tata Bahasa Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan bahasa, maka Bahasa Indonesia tidak mungkin berkembang tanpa pengaruh dari bahasa lain baik bahasa daerah/bahasa asing, yang demikian merupakan satu hal yang cukup mendorong berkembangnya bahasa Indonesia ke arah yang lebih maju.

Menurut Lukman Ali (1975:14), yang dimaksud dengan bahasa asing untuk Indonesia adalah semua bahasa kecuali Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

Bahasa asing dipakai oleh orang Indonesia yang menguasainya apabila diperlukan, tapi tidak dipakai sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Indonesia sedangkan bahasa asing tidak dipakai sebagai bahasa pengantar secara resmi. Bahasa asing hanya dipakai pada saat-saat tertentu saja.

Di dalam perkembangan dan pertumbuhan alamiah bahasa nasional,

kontak budaya antara bangsa mengakibatkan pula kontak bahasanya sehingga pengaruh bahasa lain masuk kepada bahasa nasional. Bahasa Melayu sejak awal tarikh masehi ibarat bunga karang, menyerap banyak unsur bahasa asing yang membuat bahasa itu lebih lengkap dan lebih kaya. Dapatlah dicatat beribu-ribu kata yang berasal dari bahasa Sansekerta, Arab, Jawa Kuno, Portugis, Belanda, Jawa Modern, Sunda, Minang, dan Sulawesi, terutama penyerapan kata-kata dari bahasa Inggris. (Depdikbud, 1995:2).

Surat kabar Jawa Pos sebagai salah satu media informasi, hiburan, dan pengetahuan dalam menyampaikan informasi kepada para pembacanya sering menggunakan kata bahasa asing khususnya pada iklan penawaran barang elektronik.

Ada fenomena yang menarik dari iklan barang elektronik di media cetak yaitu kata-kata bahasa asing demikian biasa digunakan untuk menyampaikan penawaran barang-barang hasil teknologi seperti barang elektronik, entah nama, merk, slogan, persuasi maupun petunjuk penggunaan barang. Yang menjadi persoalan “Bagaimanakah proses penyerapan bahasa asing dalam iklan penawaran barang elektronik di surat kabar Jawa Pos?”.

Pembahasan Teoritis

1) Bentuk Penyerapan Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia

Istilah dari bahasa asing dapat berupa bentuk dasar, akar maupun bentuk derivasi/luasannya.

Contoh :

Kata dasar: *ato, harmoni, atol, standart, kredit, fokus, sistem, organisme.*

Kata luasan: *fasilitas, standarisasi, kreatifitas, nasionalisasi, identitas, ion.*

Pada dasarnya bentuk yang diambil adalah bentuk tunggal kecuali kalau konteksnya condong pada bentuk jamak.

Contoh: Istilah yang dipakai adalah *alumni* (jamak) bukan *alumnus* atau tunggal, *fokus* (tunggal) bukan *foki* (jamak). *Media* (jamak) bukan *medium* (tunggal).

Sedangkan yang selalu dipakai sebagai istilah adalah *laboraturium* bukan *laboratoria*. Selanjutnya bentuk jamak yang dipakai sebagai istilah dalam pengertian tunggal ditemukan pada:

Data	—————	datum
Ulama	—————	alim
Anasir	—————	unsur
Arwah	—————	roh

Mengenai pemakaian istilah dalam bentuk jamak atau tunggal atiu bergantung pada kebiasaan. Bentuk yang sudah lazim atau sudah telanjur, itulah yang tetap dipakai, tanpa menyadari bentuk asalnya.

Penilaian bentuk serapan ini didasarkan atas pertimbangan :

- Konteks situasi dan ikatan kalimat
- Kemudahan belajar bahasa
- Kepraktisan (Depdikbud, 1981:39)

Fungsi bahasa asing secara umum harus didasarkan kepada tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003:3).

Usaha itu bertolak dari dua gagasan. Pertama, harus ada kesinambungan antara hakikat bahasa dahulu kala dan sekarang; artinya bahasa nasional jangan kehilangan jati dirinya. Kedua, penyerapan unsur Bahasa Asing harus mempertajam daya ungkap pemakai Bahasa Indonesia, dan harus memungkinkan orang menyatakan isi hatinya dengan tepat dan cermat, yang dahulu kala tidak mungkin karena tidak ada kata atau ungkapannya dalam Bahasa Melayu. Jadi penyerapan harus bersifat selektif. Unsur bahasa yang mengisi kekosongan akan memperkaya Bahasa Indonesia, sedangkan unsur yang berlebihan dan mubadzir akan mengikis fungsinya sebagai sarana komunikasi yang dimiliki bersama secara nasional. Berikut adalah beberapa contoh mengenai hal itu.

Konsep *condominium*, yang sebelum ini tidak terdapat dalam budaya dan peradaban Indonesia, dapat diserap dengan menyesuaikan ejaannya menjadi *kondominium*. Demikian juga *konsesi*, *staf*, *golf*, *manajemen*, *domestik*, dan *dokumen* diserap dengan cara yang sama. Namun, *dobi*; *tower* tidak perlu karena dapat dipilih taman atau bustan. Apakah developer dan builder perlu diserap. Walaupun sudah banyak dipakai, tidaklah develop dan build di bidang lain sudah diIndonesiakan

dengan mengembangkan dan membangun serta pembangunan. (Depdikbud, 1995:2)

Yang penting dalam penyerapan itu adalah motivasinya. Apakah warga negara pemakai bahasa Indonesia didorong oleh pertimbangan laba-rugi semata-mata sebagai pengusaha, ataukah ada ruang untuk memotivasi lain yang lebih penting. Misalnya pemakaian Bahasa Indonesiasecara merata akan melancarkan integrasi nasional. Integrasi itu tidak saja secara horizontal di antara suku bangsa, tetapi juga secara vertikal antara golongan yang lemah dan malang, atau antara golongan elite “massa akar rumput”.

Pemilihan Bahasa Indonesiadi atas bahasa lain juga mencerminkan pandangan hidup dan sikap budaya masyarakat bahasa. Orang sebaiknya belajar mencintai bahasa nasional dan belajar memakainya dengan kebanggaan dan kesetiaan. Sikap bahasa seperti itulah yang menjadikan orang Indonesiaberdiri tegak di dunia ini yang sedang dilanda arus teknologi tinggi dan globalisasi serta dapat mengatakan dengan bangga bahwa Bangsa Indonesiamenjadi bangsa yang merdeka, yang mampu menggunakan Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasionalnya sendiri untuk semua kebutuhan di jaman modern yang tanpa batas ini.

2) Kata Asli dan Kata Serapan

Kosa kata dalam suatu bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam berdasarkan keakraban dengan penuturnya. Pertama, kata yang telah lama menjadi suatu perbendaharaan

suatu bangsa yang sering disebut kata asli.

Kata asli itu berasal dari bahasa lain untuk menambah perbendaharaan bahasa itu sendiri. Kedua, kata serapan yang merupakan kata-kata yang diserap dari bahasa lain untuk menambah perbendaharaan bahasa. Sumber serapan dalam Bahasa Indonesia dapat berasal dari bahasa asing dan juga bahasa daerah. Kata serapan biasanya masih terasa keterasingannya dan dapat ditelusuri asal-usulnya. Namun, lama kelamaan kata-kata serapan itu juga tidak terasa keasingan, sehingga dianggap sebagai kata-kata asli, seperti kata-kata berikut ini:

Jaya, Maklum, Luwes, Langka, Bengkel, Neraka, Heboh, Tamasya, Kabar, Hadir, Nusantara, Bius, Cacah, Iklan

Kata-kata di atas sekarang terasa akrab dengan penuturnya, sehingga tidak terasa keasingannya. Namun, ada juga kata-kata serapan yang masih terasa keasingannya. Contoh: *Akreditasi, qariah, radiasi dan transliterasi*.

Deretan kata-kata di atas kiranya masih terasa asing, bahkan kadang-kadang maknanya tidak banyak diketahui orang. Masuknya kata asing atau daerah ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses penyerapan. Proses ini disebut naturalisasi, karena proses ini berusaha menghilangkan rasa keasingan kosa kata yang masuk tersebut. Biasanya kosa kata yang diserap itu tidak mempunyai padan konsep dalam Bahasa Indonesia. Dengan demikian perlu penyerapan tersebut. Ada tiga macam bentuk

penyerapan Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia, antara lain :

(1) Adopsi

Adopsi adalah penyerapan yang dilakukan secara utuh tanpa melakukan perubahan atau penyesuaian. Adopsi ini berlaku bila sistem kata yang diambil telah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia contoh : *novel, program, bonus, radio, dialog* (Depdikbud, 1990:1031)

Penulisan kata yang diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia itu biasanya sama dengan kata sumbernya. Tetapi pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bunyi kata Bahasa Indonesia.

Khusus penyerapan dari kata-kata bahas serumpun, biasanya dapat dilakukan adopsi penuh misalnya : Gambut (Banjar), Peat (Inggris), Timbel (Jawa), Tead (Inggris) (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 1987:61)

Kata asing yang digunakan sebagai istilah internasional dapat diadopsi. Seperti kata-kata dibawah ini. Penulisan kata-kata dibawah ini harus diberi garis bawah atau cetak miring.

Contoh: *Esprit de corps*

“rasa setiakawan dalam kelompok”

Vis-a-vis “terhadap atau yang berhadapan dengan”

Status quo “dalam keadaan yang sekarang”

(2) Adaptasi

Adaptasi adalah penyerapan yang disesuaikan dengan kaidah yang

berlaku, baik kaidah bunyi maupun kaidah penulisan. Contoh :

- a. Structural = berasal dari bahasa Inggris yang diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia dengan mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dengan mengubah konsonan “C” ke bentuk “K”. Sehingga penulisannya menjadi “Struktural”
- b. Elite = diambil dari bahasa asing diadaptasikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “Elit” dengan cara membuang vocal “E” yang mempunyai makna orang-orang yang terpandang (karena derajat dan kekayaan).
- c. Examination = diadaptasikan ke Bahasa Indonesia menjadi “Eksaminasi” yang mempunyai makna “ujian untuk kenaikan tingkat” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 105:2002).

(3) Penerjemahan

Dalam penerjemahan istilah asing tidak selalu perlu, bentuk yang berimbang arti satu lawan satu. Yang pertama-tama harus diikhtisarkan ialah kesamaan dan kepadanan konsep, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya.

Dalam pada itu, medan makna dan ciri makna istilah bahasa asing masing-masing perlu diperhatikan.

Misalnya: *Begrotingspost* (mata anggaran), *Brother-in-law* (ipar laki-laki), *Medication* (pengobatan) *Network* (jaringan).

Istilah dalam bentuk positif sebaiknya diterjemahkan dengan istilah dalam bentuk negatif dan sebaliknya, misalnya *bound*

morpheme diterjemahkan dengan morfem terikat bukan dengan morfem tak bebas (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 1987:61-62)

3) Bentuk Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan tarif integrasinya unsur pinjaman dalam Bahasa Indonesia dapat dibagi dalam dua golongan :

(1) Unsur yang belum sepenuhnya terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti: *reshuffle*, *shuttle* *cook*, *exploitation*, *homme par*.

Unsur-unsur pada contoh di atas dipakai dalam konteks Bahasa Indonesia tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

(4) Unsur asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia diusahakan agar ejaan asing diubah seperlunya hingga bentuk Indonesia bisa dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Disamping itu, akhiran yang berasal dari bahasa asing diserap sebagai bagian kata yang utuh. Kata seperti *standarisasi*, *implementasi*, dan *objek* diserap secara utuh disamping kata *standar*, *implemen*, dan *objek*.

Pada tabel ini didaftarkan berbagai kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang sering kali dipakai oleh pemakai bahasa.

Kata Asing	Penyerapan Yang Salah	Penyerapan Yang Benar
Risk	resiko	risiko
effective	efektip	efektif

system	sistim	sistem
technique	tehnik	teknik
echelon	esselon	eselon
methode	metoda	metode

Pembahasan Empiris

Fakta dan hasil temuan penelitian berikut merupakan gambaran tentang fenomena proses penyerapan kata bahasa asing dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam iklan barang elektronik surat kabar Jawa Pos. Iklan tersebut terdiri dari: penawaran barang elektronik di surat kabar Jawa Pos edisi Rabu 25 April 2007 halaman 23, Sabtu 14 April halaman 25, dan 27, Senin 7 Mei halaman 22, Sabtu 19 Mei 2007 halaman 23. Terhadap data-data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Berdasarkan data yang sudah terklasifikasi maka secara empirik peneliti menemukan proses penyerapan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dalam kelompok besar yaitu (1) penyerapan secara adopsi dan (2) secara adaptasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

1) Penyerapan secara Adopsi

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (1) *Digital*, kata digital ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *digital* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *digital*

Penggunaan kata digital yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronik di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara

utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (2) *DVD*, kata DVD ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *DVD* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *DVD*

Penggunaan kata *DVD* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronik di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (3) *VCD*, kata VCD ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *VCD* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *VCD*

Penggunaan kata *VCD* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronik di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adaptasi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia pada kata (4) *Antena*, kata antena ini diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi

Proses pembentukannya :

Bahasa Asing : *Antenna* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Antena*

Kata *Antena* berasal dari Bahasa Inggris *Antenna*, penggunaan kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui adaptasi yang mana kata *antenna* diadaptasikan dari segi lafal menjadi *antena* yaitu dengan cara membuang konsonan “n”

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa

Indonesia. Pada kata (5) *Parabola*, kata parabola ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Parabola* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Parabola*

Penggunaan kata *parabola* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (6) *Shooting Video*, kata shooting video ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Shooting Video* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Shooting Video*

Penggunaan kata *Shooting Video* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (7) *Handycame*, kata handycame ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Handycame* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Handycame*

Penggunaan kata *Handycame* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

2) Penyerapan secara Adaptasi

Penyerapan yang berupa adaptasi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia pada kata (8) *Komputer*, kata komputer ini diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi

Proses pembentukannya :

Bahasa Asing : *Computer* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Komputer*

Kata *Komputer* berasal dari Bahasa Inggris *Computer*, penggunaan kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui adaptasi yang mana kata *Computer* diadaptasikan dari segi penulisannya. yaitu dengan cara mengubah konsonan “c” menjadi “k” sehingga bentuknya menjadi *komputer*.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (9) *Handphone*, kata handphone ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Handphone* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *handphone*

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (10) *Laptop*, kata laptop ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Laptop* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Laptop*

Penggunaan kata *Laptop* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (11) *Printer*, kata printer ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Printer* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Printer*

Penggunaan kata *Printer* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (12) *Dispenser*, kata dispenser ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi. Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Dispenser* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Dispenser*

Penggunaan kata *Dispenser* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adaptasi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia pada kata (13) *Sound Sistem*, kata sound sistem ini diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi

Proses pembentukannya :

Bahasa Asing : *Sound system* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Sound sistem*

Kata *Sound Sistem* berasal dari Bahasa Inggris *Sound System*, penggunaan kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui adaptasi yang mana kata *Sound system* diadaptasikan dari segi penulisannya. yaitu dengan cara mengubah konsonan “y” menjadi vokal “i” sehingga bentuknya menjadi *Sound Sistem*.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (14) *Foto Copy*, kata foto copy ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi. Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Foto Copy* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Foto Copy*

Penggunaan kata *Foto Copy* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (15) *Laminating*, kata laminating ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi. Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *laminating* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *laminating*

Penggunaan kata *laminating* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (16) *Telephone*, kata Telephone ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi. Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Telephone* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *telephone*

Penggunaan kata *Telephone* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adaptasi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia pada kata (17) *Televisi*, kata televisi ini diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi

Proses pembentukannya :

Bahasa Asing : *Television* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Televisi*

Kata *televisi* berasal dari Bahasa Inggris *Television*, penggunaan kata

tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui adaptasi yang mana kata *Television* diadaptasikan dari segi lafal dan penulisannya sehingga menjadi televisi.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (18) *play station*, kata *play station* ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Play Station* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Play Station*

Penggunaan kata *play station* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (19) *Blender*, kata *blender* ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *blender* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *blender*

Penggunaan kata *blender* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (20) *tape compo*, kata *tape compo* ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *tape compo* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *tape compo*

Penggunaan kata *tape compo* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap

secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (21) *Mixer*, kata *mixer* ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Mixer* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *mixer*

Penggunaan kata *Mixer* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Penyerapan yang berupa adaptasi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia pada kata (22) *Kompressor*, kata *kompressor* ini diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi

Proses pembentukannya :

Bahasa Asing : *Compressor* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *kompressor*

Kata *Kompressor* berasal dari Bahasa Inggris *Compressor*, penggunaan kata tersebut diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui adaptasi yang mana kata *Compressor* diadaptasikan dari segi penulisannya. yaitu dengan cara mengubah konsonan "c" menjadi "k" sehingga bentuknya menjadi *kompressor*.

Penyerapan yang berupa adopsi dari bahasa asing terhadap Bahasa Indonesia. Pada kata (23) *Monitor*, kata *monitor* ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adopsi.

Proses pembentukan :

Bahasa Asing : *Monitor* diserap ke dalam Bahasa Indonesia → *Monitor*

Penggunaan kata *Monitor* yang diserap dari bahasa asing ini ditemukan dalam iklan penawaran barang elektronika di Surat kabar Jawa Pos yang mana kata tersebut diserap secara

utuh melalui proses adopsi baik dari segi lafal maupun penulisannya.

Kesimpulan

1. Penyerapan yang melalui proses adopsi yang berasal dari Bahasa Asing dan penggunaan kata yang diserap tersebut baik dari segi lafal maupun.
2. Penyerapan yang melalui proses adaptasi dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang terdapat dalam pada penamaan barang elektronika di surat kabar Jawa Pos yang mana penggunaan kata yang diserap dari segi lafal dan penulisannya disesuaikan dengan lafal dan penulisan bahasa Indonesia.
3. Penyerapan bahasa asing dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada iklan penamaan barang elektronika di surat kabar Jawa Pos banyak digunakan kata-kata yang berasal dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia yang menyebabkan terjadinya proses adopsi dan adaptasi.

Daftar Pustaka

- Ali, Lukman. 1975. *Bahasa dan Sastra. Penerbit Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* : Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. Prof. Dr.1997. *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi III*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pedoman Pengindonesiaan Kata Asing*, Balai Pustaka : Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pedoman-Pedoman Penelitian Tata Bahasa Indonesia* : Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Cetakan Ke III*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1987. *Pedoman Umum EYD dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*: Bandung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta
- Durianto, Darmadi. 2003. *Infasi Pasar Dengan Iklan Yang Efektif*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Hadi, Sutrisno, Drs. MA, Prof. 1993. *Metodologi Research, Edisi XXIV, Jilid I*, Andi Offset : Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno, Drs. MA, Prof. 1989. *Metodologi Research*, Andi Offset : Yogyakarta
- Jawa Pos. 2006 *Iklan Jitu*, Edisi : Kamis, 7 September : Jakarta.
- Moleong, J Lexy, MA. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya : Bandung
- Ruslan, Rosady, SH, MM. 2002. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia, Jilid II*, Penerbit Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta